

ANALISI ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON ASSETS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

by Rangga Aditya Paradana

Submission date: 13-Feb-2023 12:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2012859822

File name: cek2_Rangga_Adiya_Pradana.docx (223.77K)

Word count: 2584

Character count: 16023

2
**Analisis *Economic Value Added* (EVA) Dan *Return on Assets* (ROA) Dalam Menilai
Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

Rangga Aditya Pradana

Rudy Wahyono

6
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka
Malang

Email: rrangga12@gmail.com

Abstract

Company performance is the only thing that is of concern when determining whether the company can generate profits. Companies can also evaluate the performance of financial reports by analyzing them. This can provide important indicators related to the company's financial condition and the financial decision-making that can be made. This study aims to find out how the performance of manufacturing companies precisely in the pharmaceutical sector is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period when measured by the Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA). The data used in this research is secondary data due to the sampling method, which uses a saturated sample. Based on the research results, it can be seen that the overall performance of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period, when measured using the EVA method, is quite good. This is indicated by a positive EVA value, which means that the company can create economic value (value creation). According to the results of measurements using the ROA method, when viewed from the average value of ROA in pharmaceutical companies in 2017–2021, there are no companies that have a ROA value above the industry standard of 30%. However, overall it has a positive value, meaning that the company is still able to earn profits from using all of its assets. Overall, the measurement using the EVA method is considered better because it includes capital costs in the calculation to get more accurate results. Therefore, the EVA method can be used as a support to cover the weaknesses of the ROA method, which does not take into account the cost of capital

4
Keyword: Economic Value Added, Return On Assets, Company Performance

LATAR BELAKANG

Dunia bisnis mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perusahaan dituntut untuk memberikan yang terbaik terhadap kepuasan pelanggan, contohnya memberikan produk yang berkualitas serta selalu memproduksi secara efisien. Tidak hanya berfokus untuk memperoleh keuntungan secara maksimal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memegang teguh prinsip prinsip ekonomi. Perusahaan farmasi sebagai salah satu dari sektor perusahaan manufaktur yang saat ini sedang mengalami perkembangan khususnya di Indonesia. Farmasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang mampu mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk menganalisis hasil operasional serta kinerja perusahaan, dibutuhkan manajemen keuangan. Penilaian kinerja menjadi hal yang penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas dari para pekerja untuk perkembangan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, Metode *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan

Economic Value Added (EVA) dan *Return on Assets* (ROA) adalah suatu ukuran untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Namun, setiap metode berfokus pada hal yang berbeda serta menciptakan perbedaan informasi pula. Hal ini disebabkan karena kedua ukuran tersebut bernilai positif bagi pemegang saham terutama investor

KAJIAN TEORI

Kinerja Perusahaan

Hasil yang dihitung atau pencapaian suatu tujuan sering digunakan sebagai definisi sederhana dari kinerja. Namun, kinerja yang sebenarnya adalah tidak hanya mencakup apa yang telah dicapai seseorang tetapi juga bagaimana mereka melakukannya. Menurut Siregar et al. (2019) Kinerja perusahaan dapat disebut sebagai upaya formal yang dilakukan oleh perusahaan dalam menilai efektivitas serta efisiensi kegiatannya pada kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan selama periode pengelolaan keuangan tertentu. Oleh karena itu, prestasi memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kinerjanya. (Rengganis dan Valianti, 2020). ukuran keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan dan juga menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai hasil pengelolaan keuangan yang baik dikenal dengan kinerja keuangan. *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan Farmasi apabila diukur dengan metode EVA dan ROA. penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang mengambil seluruh anggota populasi yaitu berjumlah 10 perusahaan. Data yang

digunakan adalah data sekunder yang berwujud laporan keuangan perusahaan farmasi tahun 2017-2021 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.com dan www.idnfinancials.com

Variabel dan Definisi Operasional

Economic Value Added

EVA pada dasarnya adalah indikator untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam membuat nilai tambah secara ekonomis bagi investor (Suripto, 2015:19). Metode ini mengukur kinerja perusahaan menggunakan nilai, yang menunjukkan berapa banyak nilai pemegang saham (shareholder value) yang diciptakan atau hilang selama kurun waktu tertentu.

Return On Assets

Menurut Junaeni (2017), rasio yang dikenal sebagai *Return on Assets* mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan menggunakan semua aktiva yang dimiliki. Junaeni (2017), memaparkan bahwa apabila penilaian terhadap ROA menunjukkan angka negatif, hal itu menandakan bahwa total aktiva perusahaan dalam keadaan rugi, jika ROA bernilai positif maka total aktiva perusahaan mampu menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Economic Value Added

Gambar 1. Grafik EVA pada Tahun 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

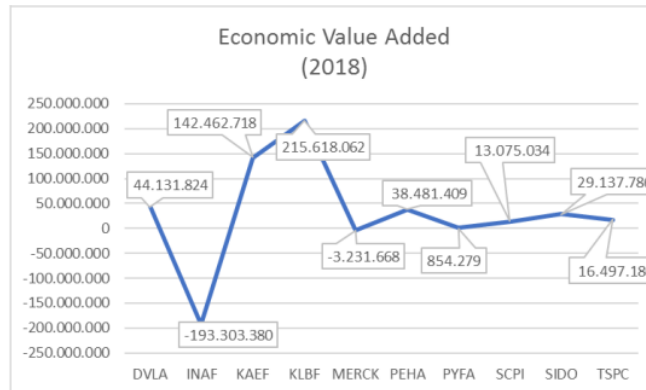


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tahun 2017 terdapat 7 perusahaan farmasi memiliki nilai EVA > 0. Hal ini menandakan bahwa terjadi proses penambahan nilai ekonomi bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa laba yang berhasil diciptakan dapat memenuhi ekspektasi dari pemegang saham perusahaan (investor) dan Kreditor. Disisi lain, manajemen dapat membuat keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Akan tetapi 3 diantaranya yaitu perusahaan PT. Indofarma (Persero), Tbk., PT. Industri Jamu Sido Muncul, Tbk., dan PT. Tempo Scan Pacific. Tbk. memiliki nilai EVA < 0 yang menandakan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal yaitu, perusahaan tidak dapat menciptakan

laba operasional yang efektif, ¹ **NOPAT (Net Operating After Tax)** yang tidak mampu menutupi capital charges dan perusahaan dalam keadaan rugi.

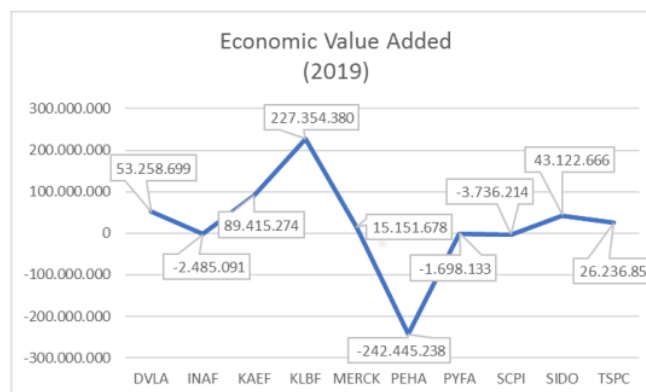
Gambar 2. Grafik EVA pada Tahun 2018
(Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Nilai EVA tertinggi pada tahun 2018 adalah PT. Kalbe Farma, Tbk. sebesar 215.618.062. Nilai tersebut menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EVA terendah adalah PT. Indofarma (Persero), Tbk. sebesar -193.303.380. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan laba operasional yang diperoleh dan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berakibat pada tidak menentunya WACC yang dihasilkan. Secara keseluruhan perusahaan farmasi pada tahun 2018 memiliki nilai EVA positif yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah berada pada tahapan yang baik.

Gambar 3. Grafik EVA pada Tahun 2019
(Dalam Ribuan Rupiah)

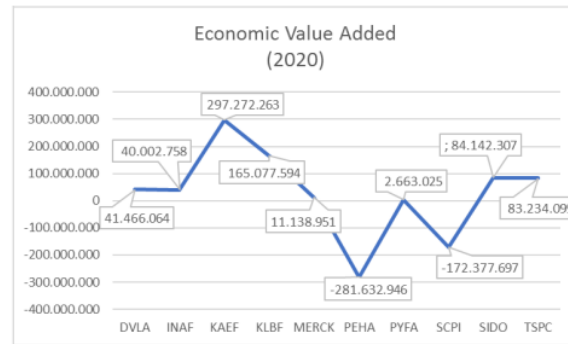


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tahun 2019 hanya 3 perusahaan farmasi yang memiliki nilai EVA < 0. ⁴ Yang berarti bahwa perusahaan gagal dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini

diakibatkan oleh besarnya biaya modal yang dikeluarkan sehingga menciptakan nilai WACC yang besar pula, sehingga penciptaan laba tidak mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan. Akan tetapi, sebagian besar perusahaan farmasi memiliki nilai EVA yang positif yang berarti bahwa kinerja perusahaan farmasi pada tahun 2019 tergolong baik.

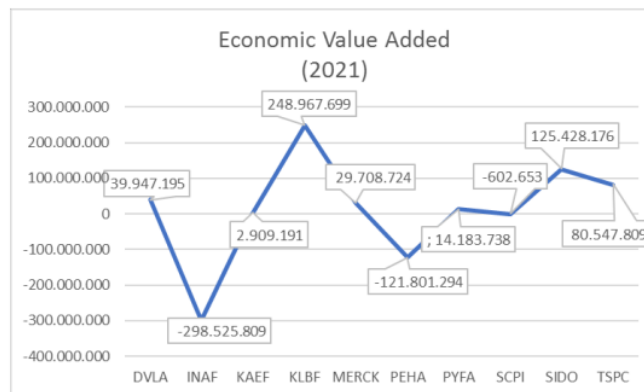
Gambar 4. Grafik EVA pada Tahun 2020
(Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Jika dilihat secara keseluruhan, hanya ada 2 perusahaan farmasi yang memiliki nilai EVA < 0. Hal ini menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut (PT. Phapros, Tbk. dan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.) tidak mampu dalam menciptakan value creation. Akan tetapi, sebagian besar perusahaan farmasi pada tahun 2020 memiliki nilai EVA > 0 yang berarti bahwa perusahaan telah mampu dalam menciptakan nilai tambah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan farmasi pada tahun 2020 apabila dilihat secara keseluruhan memiliki kinerja yang baik.

Gambar 5. Grafik EVA pada Tahun 2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

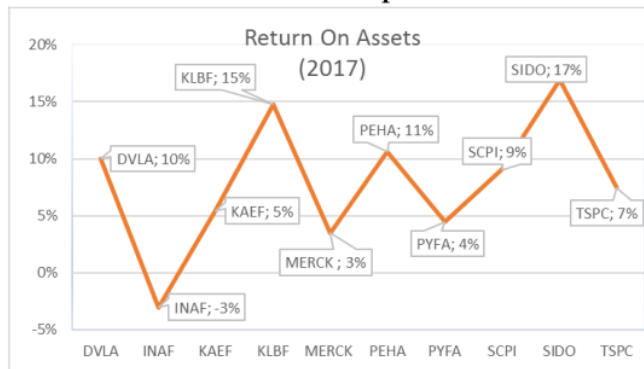


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

PT. Indofarma (persero) Tbk. kembali mengalami penurunan nilai EVA sebesar -298.525.809 hal ini menandakan bahwa $EVA < 0$ yang berarti bahwa perusahaan belum mampu dalam menciptakan nilai tambah. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai EVA tertinggi pada tahun 2021 adalah 248.967.699. apabila dilihat secara keseluruhan, perusahaan farmasi memiliki nilai $EVA > 0$ yang mengindikasikan bahwa kinerja seluruh perusahaan farmasi tergolong baik.

Return on Assets

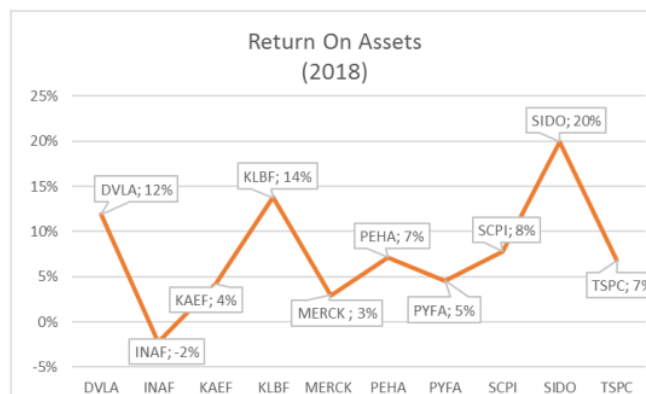
Gambar 6 Grafik ROA pada Tahun 2017



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tahun 2017 hanya ada satu perusahaan farmasi yang memiliki nilai ROA yang negatif yaitu pada PT. Indofarma (Persero),Tbk. sebesar -3%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak sanggup menciptakan laba dari penggunaan asetnya yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam menciptakan laba bersih. Apabila dilihat secara keseluruhan, tidak ada perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas standar industri sebesar 30% akan tetapi perusahaan farmasi menghasilkan nilai ROA bernilai positif yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 berada pada tahapan yang baik.

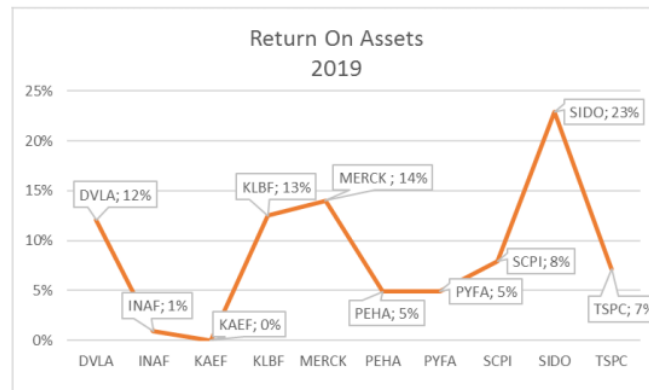
Gambar 7. Grafik ROA pada Tahun 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

PT. Indofarma (Persero),Tbk masih tidak mampu dalam menciptakan keuntungan dari pengelolaan total asetnya. Hal ini dibuktikan dengan ROA yang negatif sebesar -2% yang disebabkan oleh ketidakstabilan laba yang didapat diiringi ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola asetnya. sama halnya seperti pada tahun sebelumnya, tidak ada perusahaan yang memiliki nilai EVA diatas Rata-rata industri sebesar 30%. Akan tetapi, secara keseluruhan perusahaan farmasi memiliki nilai ROA positif yang berarti bahwa perusahaan farmasi pada tahun 2018 memiliki kinerja yang baik.

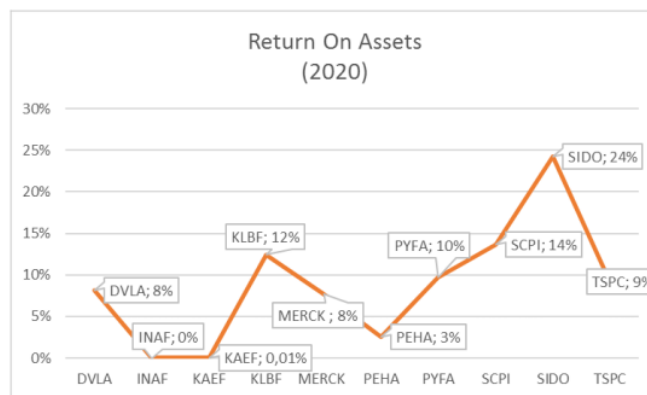
Gambar 8. Grafik ROA pada Tahun 2019



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tahun 2019 PT Kimia Farma mengalami penurunan nilai ROA. perusahaan hanya menghasilkan nilai ROA sebesar 0,01%. Tidak ada perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas standar industri. Akan tetapi. Seluruh perusahaan farmasi memiliki nilai ROA positif yang berarti bahwa kinerja perusahaan farmasi pada tahun 2019 tergolong baik

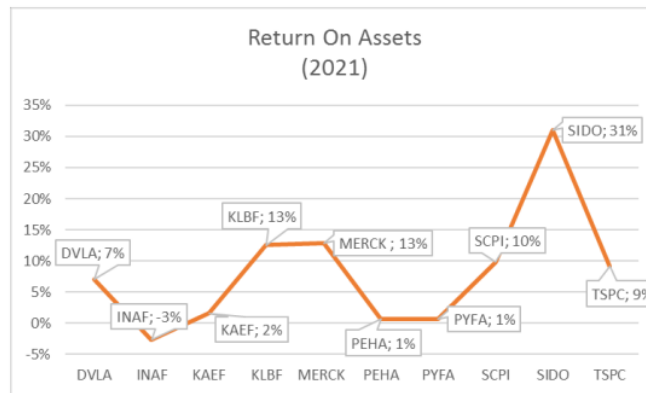
Gambar 9. Grafik ROA pada Tahun 2020



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tahun 2020 apabila dilihat secara keseluruhan, tidak ada perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif. Akan tetapi perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu PT. Indofarma (Persero),Tbk dan PT Kimia Farma yaitu memiliki nilai ROA kurang dari 1. Meskipun tidak ada perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas standar industri akan tetapi, seluruh perusahaan menghasilkan nilai ROA yang positif yang berarti bahwa perusahaan farmasi pada tahun 2020 memiliki kinerja yang baik.

Gambar 10. Grafik ROA pada Tahun 2021



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul mengalami peningkatan nilai ROA pada setiap tahunnya. Puncaknya pada tahun 2021 perusahaan menghasilkan nilai ROA sebesar 30%, artinya ROA berada diatas rata rata industri. Seluruh perusahaan farmasi mengalami fluktuasi pada nilai ROA pada tahun 2017 hingga 2022. Namun, ROA memiliki nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menciptakan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Perusahaan telah dapat memenuhi harapan kreditor dan pemegang saham (shareholder) dengan mengelola aset mereka secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Tabulasi Data Rata-Rata EVA
(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata EVA
DVLA	37.354.411	44.131.824	53.258.699	41.466.064	39.947.195	43.231.638
INAF	-270.066.693	-193.303.380	-2.485.091	40.002.758	-298.525.809	-144.875.643
KAEF	157.249.858	142.462.718	89.415.274	297.272.263	2.909.191	137.861.861
KLBF	197.639.043	215.618.062	227.354.380	165.077.594	248.967.699	210.931.356
MERCK	5.711.051	-3.231.668	15.151.678	11.138.951	29.708.724	11.695.747
PEHA	209.049.304	38.481.409	-242.445.238	-281.632.946	-121.801.294	-79.669.753

PYFA	650.021	854.279	-1.698.133	2.663.025	14.183.738	3.330.586
SCPI	16.125.348	13.075.034	-3.736.214	-172.377.697	-602.653	-29.503.236
SIDO	-8.506.389	29.137.786	43.122.666	84.142.307	125.428.176	54.664.909
TSPC	-47.157.426	16.497.180	26.236.850	83.234.099	80.547.809	31.871.702
Rata-Rata EVA Perusahaan Farmasi	29.804.853	30.372.324	20.417.487	27.098.642	12.076.278	23.953.917

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila diukur dengan menggunakan metode Economic Value Added sudah tergolong baik. Dapat dilihat dari tabel diatas EVA memiliki nilai positif dalam 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017-2021. EVA tertinggi dicapai oleh PT. Kalbe Farma, Tbk dengan nilai rata rata yang bernilai positif mencapai 210.931.356. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu dalam mengelola biaya modal yang dikeluarkan dalam menciptakan keuntungan sehingga dapat menciptakan value creation. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan teori Pambudi (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan menciptakan nilai tambah ketika mendapatkan keuntungan atas pengeluaran modalnya. Disisi lain, hal ini juga didukung oleh teori Brigham & Houston, (2010) yang menjelaskan bahwa Keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ditandai dengan nilai EVA yang positif yang berarti bahwa perusahaan sanggup dalam menciptakan keuntungan melebihi pengeluaran modalnya. Adapun perusahaan yang mendapatkan nilai EVA terendah yaitu pada PT. Indofarma (Persero),Tbk dengan nilai rata rata -144.875.643. Hal ini disebabkan karena NOPAT (Net Operating After Tax) atau laba yang dihasilkan tidak mampu menutupi besarnya pengeluaran modal perusahaan. Akibatnya tidak terjadinya proses penambahan nilai pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Rauf (2015) yang mengatakan bahwa nilai tambah tidak akan tercipta apabila NOPAT tidak mampu dalam menutupi biaya modal yang terlalu besar diikuti dengan meningkatnya WACC (Weighted Average Cost of Capital).

Tabel 2. Tabulasi Data Rata-Rata ROA

Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata ROA
DVLA	10%	12%	12%	8%	7%	10%
INAF	-3%	-2%	1%	0%	-3%	-1%
KAEF	5%	4%	0.01%	0,01%	2%	3%
KLBF	15%	14%	13%	12%	13%	13%
MERCK	3%	3%	14%	8%	13%	8%
PEHA	11%	7%	5%	3%	1%	5%
PYFA	4%	5%	5%	10%	1%	5%
SCPI	9%	8%	8%	14%	10%	10%
SIDO	17%	20%	23%	24%	31%	23%
TSPC	7%	7%	7%	9%	9%	8%

Rata - Rata						
ROA	8%	8%	10%	9%	8%	8%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

24

Kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 jika diukur dengan menggunakan metode *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa tidak ada perusahaan yang memiliki nilai ROA diatas standar industri sebesar 30% apabila dilihat dari nilai rata rata ROA pada tahun 2017-2021. Pada PT. Indofarma (Persero), nilai ROA berada pada posisi negatif dengan rata rata sebesar -0,01 yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu memperoleh laba dari penggunaan asetnya yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam menciptakan laba bersih. Meskipun demikian, secara keseluruhan perusahaan farmasi menghasilkan nilai ROA bernilai positif yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 berada pada tahapan yang baik.

Pada tabel rata rata nilai EVA dan ROA dimana perusahaan yang memiliki nilai EVA tertinggi yaitu PT. Kalbe Farma, Tbk justru memiliki nilai ROA 13% lebih kecil dibandingkan dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yang memiliki nilai EVA 54.664.909 justru menghasilkan nilai ROA yang tinggi sebesar 23%. Jadi setiap perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi bagi investor tidak juga mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari total aset begitupun sebaliknya. Perbedaan ini dikarenakan dalam perhitungannya, metode ROA tidak memasukkan biaya modal. Hal ini didukung dengan teori Pambudi (2020), yang menyatakan bahwa Kemampuan Manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba (laba) berdasarkan tingkat aset tertentu bukan berdasarkan biaya modal diukur oleh ROA. Sebaliknya, EVA dianggap lebih menguntungkan dikarenakan metode EVA menggabungkan semua modal yang digunakan untuk operasi perusahaan ke dalam perhitungannya.

28

Meskipun demikian, Sebagian besar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 memiliki nilai yang positif baik dari hasil analisis EVA maupun ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan keuntungan bagi usahanya. Oleh karena itu, metode EVA dapat dijadikan pendukung untuk menutupi kelemahan metode ROA yang tidak memperhitungkan biaya modal

PENUTUP

Kesimpulan

20

Pengukuran kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 jika memanfaatkan alat ukur EVA dan ROA menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis yang ditandai dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi tingkat pengembalian yang

diminta investor. Di sisi lain, perusahaan berhasil menciptakan keuntungan dari pengelolaan semua asetnya. Hal tersebut berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dianggap baik.

Saran

10 Pada semua pihak khususnya para investor untuk lebih menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat ukur kinerja perusahaan karena menghitung konsep modal sebagai dukungan *Return On Assets* dimana biaya modal tidak diperhitungkan. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan teknik analisis rasio keuangan lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya menggunakan Rasio keuangan yaitu Rasio profitabilitas khususnya *Return on Assets* (ROA) dan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Populasi yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur sektor farmasi, sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memperluas jangkauan populasi yang akan digunakan

ANALISI ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON ASSETS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Adminah Adminah, Muh Faisal. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM OTOMOTIF DAN KOMPONEN LAINNYA PADA BEI", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2020 Publication	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%

8	feb.unila.ac.id Internet Source	1 %
9	Fitria Wulandari, Burhanudin Burhanudin, Rochmi Widayanti. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015)", Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2017 Publication	1 %
10	www.coursehero.com Internet Source	1 %
11	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
13	id.123dok.com Internet Source	1 %
14	repository.ut.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	1 %
16	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus	

<1 %

18

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

19

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

20

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

21

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Ferry Irawan, Nico Yudha Manurung.
"ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI
ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PT GARUDA
INDONESIA TBK TAHUN 2017 -2019", Jurnal
Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2020

Publication

<1 %

23

dosen.perbanas.id

Internet Source

<1 %

24

eprints.ubhara.ac.id

Internet Source

<1 %

25

1library.net

Internet Source

<1 %

26

jeylen-lingkan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

27	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.univ-tridinanti.ac.id Internet Source	<1 %
29	eprints.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
30	media.neliti.com Internet Source	<1 %
31	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
33	Verawaty Verawaty, Ade Kemala Jaya, Megawati Megawati. "DETERMINAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN LINDUNG NILAI (HEDGING) DENGAN INSTRUMEN DERIVATIF VALUTA ASING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
34	idoc.pub Internet Source	<1 %
35	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %

36	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
37	www.ajol.info Internet Source	<1 %
38	123dok.com Internet Source	<1 %
39	Evan Hamzah Muchtar, Herni Purwatiningsih. "ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA EMITEN SAHAM SYARIAH", Al-Amwal, 2021 Publication	<1 %
40	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
41	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
42	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
44	ronyalfa.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	syariahdanekonomislam.blogspot.com Internet Source	<1 %

46

Citra Dewi Wulantika Manda Sari. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2021

Publication

<1 %

47

Erny Setyowati, Sri Dwiningsih, Ike Ratnasari. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT.INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2022

Publication

<1 %

48

jurnal.ubl.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ANALISI ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON ASSETS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11